

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat bersaing dalam menjalani kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam konsep keislaman lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs*.<sup>2</sup>

Kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan warna tersendiri yaitu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan konsep keislaman dengan berpedoman kepada Alquran dan hadis.<sup>3</sup>

Muhammad Fadhil al-Jamali mendefinisikan pengertian pendidikan Islam yaitu “Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 11.

<sup>2</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.10.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 24.

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 26.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim dengan berlandaskan Alquran dan hadis.<sup>6</sup>

Konsep pendidikan Islami sudah tentu berbeda dengan konsep pendidikan barat. Perbedaan yang menonjol ialah, bahwa pendidikan Islami sangat memerlukan intervensi wahyu (Alquran) dan Hadis dalam menjawab permasalahan pendidikan, karena pengetahuan manusia terbatas, sedangkan pengetahuan Allah mutlak dan tidak terbatas. Pendidikan menurut konsep Islam antara lain berarti mengembangkan, melatih, memfungsionalkan serta mengoptimalkan semua anugerah Allah yang telah diberikan kepada manusia baik itu jasmani maupun rohani, secara integral sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada Allah Swt.<sup>7</sup>

Dalam menunjang terlaksananya konsep pendidikan Islam tersebut memerlukan peran utama dari Alquran sebagai literatur atau pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> M. Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 9.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 19-21.

terwujud melalui pendidikan Islam tersebut yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa. *Insan kamil* artinya manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, sehingga dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Hal tersebut mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya, senang dan gemar mengamalkan serta mengembangkan ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah serta hubungannya dengan manusia sesamanya, sehingga dapat mengambil manfaat yang banyak di alam semesta ini untuk menunjang kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Adapun tujuan umum pendidikan Islam ialah membentuk kepribadian muslim yang sempurna, atau manusia yang memiliki ketakwaan dengan berlandaskan Iman kepada Allah Swt. sehingga dalam kehidupan yang dijalannya tidak pernah lepas dari ibadah kepada Allah Swt.<sup>8</sup>

Konsep pendidikan dalam Islam seperti *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim* tidak terlepas dari doa (permohonan) hamba terhadap Tuhan-Nya agar konsep pendidikan yang dilaksanakan tersebut diberikan kemudahan serta memperoleh keridhoan dari Allah Swt. sehingga apa yang menjadi tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Hal ini tergambar jelas dalam Alquran yang di dalamnya terkandung berbagai macam doa, di antaranya doa-doa Nabi Ibrahim.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, h. 51.

Nabi Ibrahim selain merupakan seorang Nabi dan Rasul, beliau juga merupakan seorang pendidik, ayah dan suami yang sukses dalam mendidik keluarga dan umatnya. Tidak ada yang meragukan kualitas keimanan, kesolehan, dan kepemimpinannya sebagai seorang Nabi utusan Allah. Nabi Ibrahim As merupakan bapaknya para Nabi. Demikian juga dengan perannya sebagai ayah dan pendidik. Namun, memang tidak mudah untuk memahami atau mencerna konsep-konsep pendidikan yang beliau ajarkan dalam mendidik keluarga dan umat.

Nabi Ibrahim dalam sebuah riwayat dikatakan bahwasanya beliau memiliki dua orang istri. Istri pertama bernama Siti Sarah dan istri kedua bernama Siti Hajar. Setelah sekian lama menikah beliau belum dianugerahi seorang anak. Maka pada suatu hari ketika Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah untuk dianugerahkan seorang anak, sebagaimana yang terdapat dalam surah As-Shaffat ayat 100, beliau berdoa:<sup>9</sup>

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Dalam doa tersebut beliau meminta untuk dianugerahi seorang anak yang saleh. Kemudian Allah berikan kabar gembira dengan lahirnya seorang anak yang amat sabar dari rahim Siti Hajar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!”

---

<sup>9</sup> Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, (Surabaya: Amelia, 2008), h. 255-256.

Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”<sup>10</sup>

Tatkala keduanya telah berserah diri dan Nabi Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya).<sup>11</sup>

Peristiwa tersebut jelas-jelas merupakan ujian yang nyata bagi Nabi Ibrahim sebagai bukti pengorbanan beliau atas ketaatannya kepada Allah. Dari cerita tersebut kita akan dapati nilai-nilai pendidikan yang Nabi Ibrahim ajarkan kepada putranya Ismail sebelum turunya firman Allah tentang penyembelihan terhadap Ismail. Nabi Ibrahim meminta anaknya berfikir terlebih dahulu sebelum menjawab maksud dari perkataan yang beliau sampaikan. Beliau merupakan sosok seorang ayah sekaligus pendidik yang berhasil mendidik anaknya Ismail sehingga menjadi seorang anak yang begitu taat dan sabar. Hal itu juga tidak terlepas dari doa yang beliau panjatkan ketika meminta dianugerahi seorang anak yang saleh.

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan.<sup>12</sup> Doa merupakan ibadah, dan juga merupakan senjatanya umat Islam. Sehingga doa merupakan aspek penting yang menjadi penghubung kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan berdoa maka akan terlaksana suatu usaha seseorang dalam mencapai apa yang ia inginkan. Karena doa akan berpengaruh besar terhadap

---

<sup>10</sup> Q.S. As-Shaffat: 102.

<sup>11</sup> Q.S. As-Shaffat: 103.

<sup>12</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 121.

usaha keras yang dilakukan seseorang demi tercapainya kehendak yang diinginkannya.

Jika kita lihat kembali mengenai doa Nabi Ibrahim yang menginginkan seorang anak yang saleh. Sebenarnya kita dapat adanya unsur pendidikan di dalam doa tersebut. Ketika beliau meminta kepada Allah untuk dianugerahi seorang anak yang saleh. Maka pada saat itu pula beliau mengajarkan kepada kita bahwasanya suatu keinginan tidak akan tercapai tanpa adanya peran dan usaha dari diri kita sendiri.

Nabi Ibrahim dianugerahi anak yang saleh karena semua itu tidak terlepas dari peran serta usaha beliau dalam mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang saleh. Kemudian doa tersebut dimanifestasikan dalam pendidikan yang beliau lakukan, guna menjadikan seorang anak yang memiliki kesalehan sebagaimana yang beliau inginkan. Oleh karena itu, perlu adanya usaha demi terwujudkannya sebuah doa.

Dari sepele kisah dan salah satu doa Nabi Ibrahim tersebut, ternyata kita dapat adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Sehingga, dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi : ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Doa-doa Nabi Ibrahim As. di Dalam Alquran”***.

Selain itu, penulis berkeinginan untuk terus menggali tentang apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada doa-doa Nabi Ibrahim As. yang terdapat dalam Alquran.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dari pembaca terhadap judul tersebut, maka penulis akan memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Nilai, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>13</sup> Jadi, yang dimaksudkan dengan nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Dilihat dari segi komponen utama Agama Islam sekaligus nilai tertinggi dari ajaran Agama Islam. Nilai dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Nilai Akidah, Ibadah dan Akhlak. Nilai Akidah ini meliputi rukun Iman yaitu Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, Hari Kiamat, Qadha dan Qadar. Sedangkan nilai Ibadah meliputi rukun Islam yaitu: Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji. Kemudian nilai Akhlak pembagiannya ada dua macam yaitu akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk atau sesama manusia.
2. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam.<sup>14</sup> Jadi, Pendidikan Islam yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan Islam yang berupa bimbingan dan arahan dengan berlandaskan ajaran Islam, untuk membentuk kepribadian muslim.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 1.

3. Doa adalah permohonan seorang hamba kepada Tuhannya dengan menggantungkan seluruh harapan pada-Nya agar mendapatkan bantuan dan pertolongan-Nya.<sup>15</sup> Jadi, doa yang dimaksudkan di sini adalah doa yang dipanjatkan Nabi Ibrahim As. di dalam Alquran.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada doa-doa Nabi Ibrahim As. yang dimaksudkan dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada tiga aspek, yaitu: *Aspek Aqidah, Akhlak dan Ibadah.*

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja doa-doa Nabi Ibrahim As. di dalam Alquran?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam di dalam doa-doa Nabi Ibrahim As.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja doa-doa Nabi Ibrahim As. di dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui apa nilai-nilai pendidikan Islam di dalam doa-doa Nabi Ibrahim As.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa pokok pikiran yang mendasari penulis untuk mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Abdullah Muhammad El-Khabani, *Spirit Doa Nabi Saw.: Mengungkap Rahasia Terbesar Doa Nabi Saw.*, (Jakarta: Akbar, 2009), h. 1.



1. Doa merupakan ibadah, dan juga merupakan senjatanya umat Islam. Sehingga doa merupakan aspek penting yang menjadi penghubung kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya.
2. Nabi Ibrahim As. merupakan bapaknya para Nabi.
3. Di dalam doa-doa Nabi Ibrahim As. ternyata terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga membuat penulis berkeinginan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam doa-doa tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagi para peneliti maupun pembaca, bahwa doa-doa Nabi Ibrahim yang terkandung di dalam Alquran memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita teladani dan amalkan.

#### **G. Kajian Pustaka**

Di dalam skripsi yang berjudul "*Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih* Karangan Habiburrahman El-Shirazy" yang ditulis oleh Fransiska Anggraini dengan NIM 0801219101, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu berisi tentang nilai pendidikan keimanan dan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih tersebut.

Selain itu, di dalam skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka MAN 2 Model Banjarmasin*" yang ditulis oleh Edy Eswanto dengan NIM 0801219048, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, yaitu berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kegiatan

pramuka di sekolah tersebut. Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah kegiatan di dalam lingkup lembaga sekolah, sedangkan dalam proposal skripsi yang penulis bahas saat ini lebih menekankan kepada doa-doa Nabi Ibrahim As. dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan *Library Research* (studi perpustakaan), yakni teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dipecahkan.

Pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran dari suatu teks.

Objek telaah penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada doa-doa Nabi Ibrahim As. di dalam Alquran yang digali melalui Alquran dan tafsirnya, serta buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## **2. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini, meliputi: pengertian pendidikan Islam, aspek-aspek doa, sejarah singkat Nabi Ibrahim As., serta doa-doa Nabi Ibrahim As. yang terdapat di dalam Alquran.

### **b. Sumber Data**

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber utama dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, yaitu berupa ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan doa-doa Nabi Ibrahim, antara lain: Q.S. Al-Baqarah: 126-129; Q.S. Ibrahim: 35-41; Q.S. As-Syu'ara: 83-87; Q.S. As-Shaffat: 100; Q.S. Al-Mumtahanah: 4-5. Tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber tambahan atau penunjang dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang penulisan lakukan, seperti buku-buku yang berkenaan dengan pendidikan Islam, buku sejarah atau kisah Nabi Ibrahim As., buku tentang doa-doa, dan Hadis-hadis Nabi jika memang diperlukan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, maka digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Survey kepustakaan, yaitu melakukan pendataan, mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survey adalah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Dokumenter adalah data yang dicari lewat teknik ini menyangkut data-data tertulis atau dokumen melalui metode.

### **4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **a. Teknik Pengolahan data**

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang ada, berupa buku-buku yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada doa-doa Nabi Ibrahim As di Dalam Alquran.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
3. Editing data, yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.
4. Interpretasi data, yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar

maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

**b. Analisis data**

Teknik analisis yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif.

**I. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini ditulis secara sistematis dalam tiga bab, dimulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam dan aspek-aspek doa.

BAB III Data dan Analisis Data, berisikan tentang sejarah singkat Nabi Ibrahim As., doa-doa Nabi Ibrahim as. di dalam Alquran, dan analisis data.

BAB IV Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran